

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN
DENGAN PENDEKATAN EFESIENSI**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI



Oleh

YAHSA CHOLDANI

NIM : 13520098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN
DENGAN PENDEKATAN EFESIENSI**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

YAHSA CHOLDANI

NIM : 13520098

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN DENGAN
PENDEKATAN EFESIENSI**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

O l e h

YAHSA CHOLDANI

NIM : 13520098

Telah disetujui pada tanggal, 17 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 20081 2 005

LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN DENGAN
PENDEKATAN EFESIENSI****(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)****SKRIPSI**

O l e h

YAHSA CHOLDANI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

pada tanggal, 17 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.
NIP. 199211012019032020

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19770702 200604 2 001

()

3. Penguji Utama

Fadlil Abdani, SE.,M.AK
NIP. 199307022019031009

()

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 20081 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yahsa Choldani
NIM : 13520098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN DENGAN PENDEKATAN EFESIENSI (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

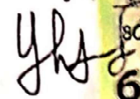
adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Desember 2020

Hormat saya,



Yahsa Choldani

NIM. 13520098



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan Efisiensi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak. Selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Malang, 17 Desember 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK (bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab).....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.1.1 Pengertian Simpanan	12
2.2.1.2 Pengertian Total Aset Tetap	12
2.2.1.3 Pengertian Biaya Operasional	12
2.2.1.4 Pengertian Total Kredit	12
2.2.1.5 Pengertian Pendapatan Operasional	12
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.2.3 Bank	13
2.2.3.1 Pengertian Bank	13
2.2.3.2 Kinerja Perbankan	13

2.2.4	Analisis Rasio Keuangan	14
2.2.4.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	14
2.2.4.2	Laporan Keuangan Sebagai Objek Analisis Rasio	14
2.2.5	Konsep Efisiensi.....	18
2.2.6	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	19
2.2.6.1	Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	19
2.2.6.2	Keunggulan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	20
2.2.6.3	Konsep Pengukuran Efisiensi dengan DEA	21
2.2.7	Pertumbuhan Laba	22
2.2.8	Efisiensi dalam Perspektif Islam	23
2.3	Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
3.2	Obyek Penelitian	26
3.3	Populasi dan Sampel	26
3.4	Data dan Jenis data	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Definisi Variabel Penelitian	29
3.7	Analisis Data	32
3.7.1	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.2	Pembahasan	37
4.2.1	Efisiensi	37
4.2.2	Potensi Perbaikan Tingkat Efisiensi	41
BAB V PENUTUP.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Perbankan di BEI
- Tabel 3.2 Sampel Tidak Memenuhi Kriteria
- Tabel 3.3 Definisi Operasional
- Tabel 4.1 Sampel Penelitian
- Tabel 4.2 Ukuran Pemusatan Variabel Input Dan Putput (Dalam Juta Rupiah)
- Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Perbankan Berdasarkan Tahun
- Tabel 4.4 Perusahaan Perbankan Yang Mencapai Efisiensi Maksimal Selama 3 Tahun Berturut-Turut
- Tabel 4.5 Rerata Efisiensi Perbankan
- Tabel 4.6 Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input dalam Efisiensi Perbankan 2017
- Tabel 4.7 Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input dalam Efisiensi Perbankan 2018
- Tabel 4.8 Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input dalam Efisiensi Perbankan 2019

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Statistika dengan SPSS – Ukuran Pemusatan
- Lampiran 2 Hasil Uji Efisiensi dengan DEA Frontier
- Lampiran 3 Nilai Slack pada Tiap DMU
- Lampiran 4 Nilai Efficient Input-Output Target
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Lembar Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Yahsa Choldani 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan Efisiensi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Pembimbing : Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak

Kata Kunci : Analisis Pengukuran Kinerja, Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA).

Bank merupakan lembaga keuangan yang paling mempengaruhi perekonomian. Sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang, bank memberikan selebar surat atau kertas dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Analisis efisiensi berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada kelompok bank yang tidak efisien. Industri perbankan dapat menetapkan strategi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi nilai efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan DEA yang berorientasi *input* dengan asumsi *Variable Returns to Scale* (VRS).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 bank yang menjadi sampel, terdapat 17 bank yang telah mencapai efisiensi dan dapat menjadi *benchmark* perusahaan perbankan. Rerata inefisiensi perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 adlah 30% dan 79,5%. Sedangkan rata-rata inefisiensi pada tahun 2019 adalah 347%. Hal ini terutama terletak pada variabel aset tetap yang perlu ditingkatkan rata-rata sebesar 347%, biaya operasional perlu diefisiensi sebesar 79,5% sedangkan variabel simpanan perlu ditingkatkan rata-rata sebesar 131%.

ABSTRACT

Yahsa Choldani 2020, THESIS. Title: "Analysis of Banking Performance Measurement with Efficiency Approach (Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)"

Supervisor : Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak

Keywords : Analysis of Performance Measurement, Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA)

Banks are the financial institutions that most influence the economy. As a place for depositing or storing money, banks provide a piece of letter or paper in the form of savings, deposits and current accounts. Efficiency analysis based on bank groups can provide knowledge of the most efficient bank groups in operation and the inefficient bank groups, so that Bank Indonesia can establish and implement appropriate supervisory strategies for inefficient bank groups. The banking industry can determine its future business strategy by knowing the position of the value of its business efficiency compared to the efficiency of competing banks in a group of banks.

The research approach used by researchers is a quantitative approach. The data analysis method used in this research is the Data Envelopment Analysis (DEA) method. This study uses input-oriented DEA with the assumption of Variable Returns to Scale (VRS).

From the research results, it was found that of the 40 banks sampled, 17 banks had achieved efficiency and could become a benchmark for banking companies. The average inefficiency of banking companies in Indonesia in 2017 and 2018 was 30% and 79.5%. Meanwhile, the average inefficiency in 2019 was 347%. This mainly lies in the fixed asset variable which needs to be increased by an average of 347%, operational costs need to be efficient by 79.5% while the savings variable needs to be increased by an average of 131%.

نبذة مختصرة

يحيى تشولداني 2020 ، أطروحة. العنوان: "تحليل قياس الأداء المصرفي بمنهج الكفاءة (دراسة عن الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا

المستشار; HJ ميلدونا ، S.E. ، M.M. ، Ak. الكلمات المفتاحية: تحليل قياس الأداء ، الكفاءة ، تحليل غلاف البيانات

البنوك هي المؤسسات المالية الأكثر تأثيرًا على الاقتصاد. كمكان لإيداع الأموال أو تخزينها ، تقدم البنوك قطعة من الرسائل أو الأوراق في شكل مدخرات وودائع وحسابات جارية. يمكن لتحليل الكفاءة المستند إلى مجموعات البنوك أن يوفر معرفة بمجموعات البنوك الأكثر كفاءة في التشغيل ومجموعات البنوك غير الفعالة ، حتى يتمكن بنك إندونيسيا من تحديد وتنفيذ استراتيجيات إشرافية مناسبة لمجموعات البنوك غير الفعالة. يمكن للصناعة المصرفية أن تحدد استراتيجيات أعمالها في المستقبل من خلال معرفة موقع قيمة كفاءة أعمالها مقارنة بكفاءة البنوك المنافسة في مجموعة من البنوك

نهج البحث الذي يستخدمه الباحثون هو نهج كمي. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا تستخدم هذه الدراسة إدارة مكافحة (DEA). البحث هي طريقة تحليل غلاف البيانات الموجهة نحو المدخلات مع افتراض العوائد المتغيرة إلى الحجم (DEA) المدخرات (VRS).

من نتائج البحث ، تبين أنه من بين 40 بنكا تم أخذ عينات منها ، حقق 17 بنكا الكفاءة ويمكن أن يصبح معيارًا للشركات المصرفية. بلغ متوسط عدم كفاءة الشركات المصرفية في إندونيسيا في عامي 2017 و 2018 30٪ و 79.5٪. وفي الوقت نفسه ، بلغ متوسط عدم الكفاءة في عام 2019 347٪. يكمن هذا بشكل أساسي في متغير الأصول الثابتة الذي يحتاج إلى زيادته بمعدل 347٪ ، ويجب أن تكون التكاليف التشغيلية فعالة بنسبة 79.5٪ بينما ..يحتاج متغير المدخرات إلى الزيادة بمتوسط 131٪

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usahanya memberikan kredit dan jasa-jasa. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang surplus (kelebihan uang) dalam bentuk tabungan, deposito, atau giro dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit ke masyarakat minus (membutuhkan uang). Prinsip kerja perbankan yaitu bagaimana cara menyelaraskan tangan kanan dan tangan kiri. Dimana yang dimaksud tangan kanan itu merupakan sumber dana yang terdiri dari tabungan, deposito, giro dan modal dan tergolong dalam kelompok pasiva. Sedangkan tangan kiri merupakan penempatan dana dan tergolong dalam kelompok aktiva misalnya bank membeli surat berharga, menyimpan uang di bank lain, pinjaman, aktiva tetap, kas, dan giro pada Bank Indonesia (BI). (www.wordpress.com)

Bank merupakan lembaga keuangan yang paling mempengaruhi perekonomian. Karena apabila suku bunga naik maka inflasi akan turun tetapi sebaliknya jika suku bunga turun berakibat inflasi menjadi naik. Sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang, bank memberikan selembar surat atau kertas dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Sebagai pemberi kredit, bank biasanya memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank tersebut untuk pihak yang memerlukan kredit, atau bank juga menggunakan uang tersebut untuk dibelikan surat-surat berharga yang dapat menghasilkan tingkat bunga atau juga dapat digunakan untuk mendirikan anak perusahaan. Bank dapat memberikan kredit karena jarang sekali para nasabah beramai-ramai menarik tabungannya dalam waktu yang bersamaan jika hal itu terjadi bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Tujuan Perbankan di Indonesia diatur dalam pasal 4 UU No. 7 Tahun 1992. “Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Jenis-jenis Perbankan di Indonesia diatur dalam Pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992. Dalam Pasal 5 ayat (1), berbunyi: 1. Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. 2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pasal 5 ayat (2): “Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perbankan di Indonesia hanya terdiri dari 2 jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan saja, sedangkan Bank Sentral hanya bertugas untuk menjaga kestabilan moneter dan melakukan pengawasan dan pembinaan bank.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan tersebut. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan yang dikeluarkan bank harus diaudit oleh kantor akuntan publik. Bank dapat mengeluarkan laporan keuangan secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kita dapat melihat pos-pos mana di dalam laporan tersebut yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Di dalam penilaian kinerja keuangan, Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan (Sivano, 2015:1).

Hartono (2009:78) menjelaskan Analisis efisiensi berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada

kelompok bank yang tidak efisien. Industri perbankan dapat menetapkan strategi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi nilai efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.

Pengukuran efisiensi perbankan di Indonesia secara operasional dapat dilihat dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh pengamat ekonomi Eugenia Mardanugraha (2003) dalam Rozal Abdul (2010) mengungkapkan bahwa salah satu indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendekatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya. Besarnya tingkat efisiensi ini akan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik yang bersifat mikro ataupun makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya suku bunga pasar, pertumbuhan ekonomi, volalitas pasar, tingkat harga tenaga kerja, biaya energi, dan faktor-faktor lainnya terutama pada faktor operasional perbankan itu sendiri.

Diantara faktor-faktor penentu efisiensi tersebut, tingkat suku bunga dana di pasar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi operasional bank karena menentukan besarnya *cost of fund* bank. Selain itu, tingkat persaingan *supply* kredit yang menentukan pola pembentukan pasar kredit juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional perbankan. Dalam suatu pasar yang mengalami *supply rigidity*, *supply* kredit akan cenderung didominasi oleh beberapa bank, sehingga lembaga perbankan akan dapat memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Namun, secara jangka panjang bank-bank tersebut akan kehilangan daya kompetitifnya untuk bersaing secara efisien. Dampak lebih luasnya adalah masyarakat selaku pengguna dana akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber dana yang murah untuk menjalankan usahanya dan pada akhirnya juga akan menentukan daya saing industri dalam negeri. (Muljawan dkk, 2014:3)

Penilaian kinerja perbankan di Indonesia dapat diketahui melalui kondisi keuangannya serta pengelolaan sumber dayanya. Di Indonesia sendiri terdapat dua pihak yang berwenang terhadap perbankan, yakni Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Bank Indonesia memiliki

wewenang sebagai: pemberi izin kepengurusan bank, wewenang untuk mengawasi aspek dan usaha bank, wewenang untuk mengawasi bank secara langsung dan tidak langsung dan wewenang untuk memberikan sanksi kepada bank” (UU RI No.03 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia). “OJK adalah Lembaga yang independent dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyelidikan” (UU RI No.21 Tahun 2001 tentang Otoritas Jasa Keuangan).

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan diatas mengenai Perusahaan Perbankan yang ada di Indonesia maka peneliti tertarik untuk mengukur kinerja keuangan dari Perusahaan perbankan tersebut dengan menggunakan pendekatan efisiensi. Penjelasan yang sudah dijelaskan di atas sehingga peneliti mengambil judul yang tepat untuk penelitiannya adalah **“Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan dengan Pendekatan Efisiensi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan menggunakan pendekatan efisiensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan menggunakan pendekatan efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis pengukuran kinerja perbankan dengan pendekatan efisiensi telah dilakukan pada beberapa perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan analisis kinerja perbankan dengan pendekatan efisiensi dapat memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya kualitas kinerja keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat memprediksi tingkat efisiensi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis pengukuran kinerja perusahaan dengan pendekatan efisiensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Isnaini Halimah Rambel, Muhammad Romi Syahputra (2017) <i>Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) Untuk Pengukuran Efisiensi Aktivitas Produksi</i>	DEA, Teknik Efisiensi	Kuantitatif	Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa UPK 1, UPK 2 dan UPK 4 merupakan UPK yang efisien sedangkan UPK 3 dan UPK 5 masuk dalam kategori UPK yang tidak efisien
2	Rafika Rahmawati (2015)	Biaya Efisiensi, Perbankan Syariah, SFA, DEA	Kuantitatif	1. Pada analisis tingkat efisiensi BUS periode 2010-2013, diketahui nilai rata-rata tingkat efisiensi biaya dengan model SFA dan DEA pada masing-

	<p>Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis <i>Stochastic Frontier</i> dan <i>Approach</i> dan <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i></p>		<p>masing BUS yaitu pada BMI sebesar 83,28% dan 94,87; pada BSM sebesar 87,96% dan 92,65%; pada BMS sebesar 92,38% dan 92,86%; pada BRIS sebesar 78,35% dan 91,95%; pada BSB sebesar 84,92% dan 93,93%; dan pada keseluruhan BUS sebesar 85,38% dan 93,25%. 2. Dari hasil tersebut diketahui terdapat perbedaan hasil tingkat efisiensi biaya dengan metode SFA dan DEA. Pada penelitian ini SFA lebih sesuai untuk digunakan. 3. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Beban Personalia, Beban Bagi Hasil, Total Pembiayaan, dan Surat Berharga yang Dimiliki berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi pada BMI. Pada BSM hanya Beban Bagi Hasil dan Surat Berharga yang dimiliki yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi. Sedangkan pada BMS, Beban Personalia, Beban Bagi Hasil, dan Total Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Adapun pada BRIS, Beban Bagi Hasil, Total Pembiayaan, dan Surat Berharga yang Dimiliki berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi. Pada BSB, Beban Personalia, Beban Bagi Hasil, dan Total Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi. 4. Pada</p>
--	---	--	--

				<p>hubungan antara tingkat efisiensi dengan tingkat profitabilitas, diketahui BMI memiliki tingkat efisiensi biaya rendah dan profitabilitas yang cukup; pada BSM memiliki tingkat efisiensi biaya rendah dan profitabilitas yang tinggi; pada BMS memiliki tingkat efisiensi biaya yang cukup dan profitabilitas yang tinggi; pada BRIS memiliki tingkat efisiensi biaya rendah dan profitabilitas yang rendah; dan pada BSB memiliki tingkat efisiensi biaya rendah dan profitabilitas yang rendah. <i>Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis</i></p> <p>5. Ada berbagai strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya dan strategi dalam menghadapi MEA pada bank syariah, di antaranya yaitu meningkatkan aset, DPK, memangkas biaya-biaya yang tidak perlu, inovasi produk keuangan syariah, penurunan gaji para Direksi, menempatkan dana yang ada pada portofolio yang menguntungkan.</p>
3.	<p>Setyaningsih Ari dan Setyaningsih Sri Utami (2013)</p> <p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan</p>	<p>CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank BRI Tbk</p>

	Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional			<p>Periode 2009 – 2011 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil perbandingan kinerja keuangan a. Rasio <i>CAR</i> pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. b. Rasio <i>NPL</i> pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk. c. Rasio <i>ROA</i> pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. d. Rasio <i>BOPO</i> pada PT Bank BRI Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. e. Rasio <i>LDR</i> pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk</p>
4.	<p>Abdul Rozak (2010) Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum di Indonesia dengan Pendekatan Metode <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i></p>	Efisiensi, Kelompok bank, Data Envelopment Analysis (DEA)	Kuantitatif	<p>Kelompok perbankan di Indonesia setelah dianalisis selama 3 tahun pengamatan (2007-2009), diperoleh bahwa kelompok bank BUSN (non Devisa) menempati nilai efisiensi paling tinggi, disusul kemudian kelompok bank BUMN (persero) dan Kelompok Bank BUSN Devisa. Uji Normalitas Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut sehingga telah memenuhi asumsi</p>

				normalitas. Hasil perbandingan berdasarkan kelompok bank yang diuji dengan ANova selama periode penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai efesiansinya ($p < 0,05$)
5.	Vicky Rahma Putri dan Niki Lukviarman (2008) Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi : Studi Terhadap Perbankan Go Publik Di Indonesia	Bank Komersial, Efesinsi, DEA, Governance	Kuantitatif	Hasil penelitian ini meunjukkan 51 observasi dan tidak menemukan satupun bank yang konsisten beroperasi secara efesiensi selama 3 tahun periode penelitian. Namun penelitian ini menemukan satu bank (Bank Lippo) yang konsisten secara efesiensi pada 2 tahun peenlitian (tahun 2003 dan 2004). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya terdapat terdapat sebagian kecil bank komersial di Indonesia yang mampu berkinerja baik dan dapat digolongkan kedalam bank yang relatif efesinsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan kinerja diantara bank komersial di Indonesia untuk setiap tahunnya, yang diindikasikan dengan terjadinya fluktuasi kinerja selama 3 tahun terakhir.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Martono & Harjito 2008:51).

Di dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, sedangkan untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir 2008:7).

2.2.1.1 Pengertian Simpanan

Uang nasabah yang dititipkan atau diinvestasikan ke bank. Kata lain dari simpanan adalah rekening atau account. Si pemilik dana disebut penyimpan dan akan diberikan imbalan jasa atas dana yang disimpan di bank tersebut. Imbalan jasa ini disebut bunga di bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah. Besarnya imbalan jasa bunga atau bagi hasil tergantung dari kebijakan masing-masing bank.

Keuntungan menyimpan uang di bank adalah pertama memperoleh jasa, baik berupa bunga maupun bagi hasil. Kedua, uang yang disimpan di bank akan aman dari kehilangan atau kerusakan. Ketiga, memudahkan pembayaran dengan menggunakan pengebetan secara otomatis, misalnya untuk membayar listrik, telepon atau air, atau melakukan pembayaran dengan cek atau bilyet giro atau menggunakan kartu kredit. Terakhir, dengan menggunakan ATM pengambilan uang menjadi mudah.

2.2.1.2 Pengertian Total Aset Tetap

Merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

2.2.1.3 Pengertian Biaya Operasional

Biaya yang sudah pasti dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, misalnya berupa biaya penjualan, biaya administrasi dan sebagainya. Akan tetapi, biaya ini tidak termasuk pada pengeluaran yang sudah diperhitungkan untuk harga pokok penjualan dan biaya penyusutan.

2.2.1.4 Pengertian Total Kredit

Pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu yang tertentu dengan jaminan atau tidak dengan jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga.

2.2.1.5 Pengertian Pendapatan Operasional

Semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan pendapatan tersebut benar-benar diterima.

2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan.

2.2.3 Bank

2.2.3.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir 2012:12).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14), mengemukakan Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyelurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

2.2.3.2 Kinerja Perbankan

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran yang akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan *profitabilitas*, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi (Hunger & Wheelen, 2003). Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Farid dan Siswanto, 1998 dalam Basran Desfian, 2005). Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Basran Desfian, 2005).

Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Astuti Yuli Setyani, 2002). Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Bahtiar Usman, 2003).

Analisa rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio (Wild, Subramanyam, Halsey, 2005).

2.2.4.2 Laporan Keuangan Sebagai Objek Analisis Rasio

Laporan keuangan adalah suatu alat yang mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada penggunanya. Menurut Harahap (2007:105) dijelaskan mengenai laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan yang pokok pada suatu bank yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut yang digunakan dalam sebuah analisis rasio hanyalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai suatu prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Adapun tujuan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi setiap

kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai seluruh transaksi bisnis yang telah dilakukan dan dampak keuangan yang dihasilkan.
2. Memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
5. Informasi keuangan lainnya. Dengan demikian, setiap laporan keuangan memiliki tujuan tertentu guna memenuhi kepentingan berbagai pihak terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, pada saat tertentu dan pada periode tertentu baik kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Selain memiliki tujuan laporan keuangan juga memiliki manfaat, adapun manfaat dari laporan keuangan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menjadi dasar analisis kondisi keuangan dan operasional perusahaan.
2. Menjadi dasar pembuatan laporan keuangan dalam rangka pengajuan pinjaman, penawaran investasi, atau penggabungan kerjasama usaha.
3. Menjadi dasar pemenuhan hak dari pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan secara adil sehingga terhindar dari tindakan zalim.

Dengan demikian laporan keuangan sangat penting dalam aktivitas ekonomi, selain memberikan informasi dan menggambarkan kondisi keuangan, juga untuk menilai kinerja manajemen apakah berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan bidang keuangan khususnya.

Menurut Hutaeruk, (2017) Alat analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja secara kuantitatif antara lain dengan analisis laporan keuangan, yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi atau hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efisiensi dan sejauh mana perkembangan perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
3. Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
4. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori yang terdapat dilaporan seperti untuk prediksi peningkatan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Metode dan teknik analisis merupakan alat-alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan posisi keuangan bila dibandingkan dengan laporan keuangan periode tahun sebelumnya atau bisa saja dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dalam prakteknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa di pakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Sehingga informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Sehingga dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam menganalisis laporan keuangan selain menggunakan metode analisis juga terdapat beberapa teknik analisis. Adapun jenis-jenis teknik analisis menurut (Khasmir, 2012:70) sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Analisis *trend*
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis *break even point*

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. dengan menunjukkan data absolut, kenaikan penurunan dalam jumlah rupiah dari masing-masing komponen analisis. Analisis trend atau tendensi posisi merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga diketahui naik, turun atau tetap bahkan dapat diketahui seberapa perubahan yang dihitung dalam persentase.

Menurut Khasmir (2012:96) dijelaskan mengenai analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total aset, juga untuk mengetahui struktur permodalan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana yang diperoleh perusahaan serta penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Analisis laba kotor merupakan analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain, atau perubahan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut. Analisis *break even point* merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian, dan perusahaan juga belum memperoleh keuntungan

2.2.5 Konsep Efisiensi

Pengukuran efisiensi meliputi berbagai upaya yang dapat dilakukan pada efisiensi, apa saja yang termasuk kedalam efisiensi meliputi berbagai upaya yang dapat dilakukan pada efisiensi dalam ilmu manajemen dan ekonomi (Wang *et al*, 2004 dalam Viky dan Niky, 2008). Dalam kaitan ini Reynaund dan Rokhim (2005 dalam Viky dan Niky (2008) telah menggunakan konsep efisiensi untuk menyimpulkan konsep dan permasalahan pengukuran.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu ukuran kinerja yang medasari seluruh kinerja organisasi. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer sehingga lazim digunakan karena dapat memberikan jawaban atas

berbagai kesulitan dalam menghitung sebagai ukuran kinerja sebagaimana disebut diatas (lihat Hadded *et al*, 22003 dalam Viky dan Niky, 2008).

2.2.6 Data Envelopment Analysis (DEA)

2.2.6.1 Konsep Data Envelopment Analysis (DEA)

Hadded *et al*, 2003 menyatakan bahwa pengukuran efisiensi bank dapat dilkauan dengan menggunakan dua pendekatan. Pertama, menggunakan pendekatan parametrik seperti, *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distributor Free Approach* (DFA). Pendekatan kedua menggunakan pendekatan non-parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Penelitian terdahulu dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dilakukan sebagai suatu teknik pengukuran efisiensi dengan pendekatan non-parametrik. DEA merupakan teknik analisis non-parametrik yang biasa digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian pencaaian hasil dari suatu perusahaan. Menurut Kanungo (2004) dalam Niky dan Viky (2008), DEA merupakan metode berdasarkan program linier yang digunakan untuk membandingkan efisiensi dari beberapa unit. Pengertian ini lebih jelas diberikan oleh Gattoufi *et al*, 2004 dalam Viky dan Niky, 2008. Dengan mendefinisikan DEA sebagai teknik untuk mengukur efisiensi relatif dari berbagai unit organisasi yang mampu untuk mengungkap hubungan yang tepat antara input dan output yang beragam, yang sebelumnya tidak dapat diakomodasi memulai analisis rasio secara tradisional.

Penelitian mengenai DEA ini dimulai oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Di dalam teknik DEA diakomodasi terdapatnya berbagai unit pembuatan keputusan yang berbeda atau *different decision-making unit* (DMU) yang melakukan kegiatan atau tugas yang sama. Namun demikian, setiap DMU tersebut memiliki berbagai input, yang pada akhirnya juga diharapkan mampu untuk menghasilkan beragam output.

Keuntungan dari penggunaan teknik non-parametrik ini anatra lain mampu berhadapn dengan kasus input yang beragam, seperti faktor yang berada diluar kendali manajemen. Selanjutnya penggunaan teknik DEA diharapkan dapat

mengurangi kesulitan yang muncul dari penggunaan metode parametrik dalam menganalisis rasio keuangan. Disamping itu, aplikasi teknik DEA akan memudahkan perbandingan efisiensi dengan menggunakan kriteria yang seragam, melalui penggunaan rasio sederhana untuk mengetahui efisiensi setiap organisasi, termasuk lembaga perbankan.

Hal yang paling mendasar pada teknik DEA terdapat skor efisiensi teknis dari setiap DMU tergantung pada pencapaian sampel yang hanya sebagian. Hal ini berarti DEA memiliki hasil yang relatif, bukan absolut, dimana ukuran mengenai efisiensi teknis untuk setiap DMU selalu mempertimbangkan. Operasionalisasi teknis DEA dalam mengevaluasi sebuah DMU sebagai sesuatu yang efisien secara teknis jika hal itu memiliki rasio yang "baik" dari setiap output dan juga setiap input. Rangkaian kegiatan tersebut mampu menunjukkan signifikansi dari hubungan output-input yang akan diukur.

2.2.6.2 Keunggulan Data Envelopment Analysis (DEA)

Menurut Akbar (2010) terdapat keunggulan dalam penggunaan metode DEA, diantaranya:

1. Bisa menangani banyak input dan output
2. Tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output
3. Unit kegiatan ekonomi dibandingkan secara langsung dengan sesamanya
4. Dapat membentuk garis frontier fungsi efisiensi terbaik atas variabel input-output dari setiap sampelnya
5. Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu perubahan satuan dari kedua variabel

2.2.6.3 Konsep Pengukuran Efisiensi dengan DEA

1. Pendekatan dalam input-output

Konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input output dalam tingkah laku dari institusi finansial pada metode parametrik maupun non-parametrik adalah:

a. Pendekatan produksi (*the production approach*),

Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*); mendefinisikan output sebagai jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait. Input-input dalam kasus ini dihitung sebagai jumlah dari tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap (*fixed assets*) dan material lainnya.

b. Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*),

Pendekatan intermediasi memandang sebuah institusi finansial sebagai intermediasor: merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus kepada unit-unit defisit. Dalam hal ini input-input institusional seperti biaya tenaga kerja dan modal dan pembayaran bunga pada deposit, dengan output yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investments*).

c. Pendekatan aset (*the asset approach*)

Yang terakhir adalah pendekatan aset yang memvisualisasikan fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*); dekat sekali dengan pendekatan intermediasi, dimana output benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset.

2. Orientasi dalam DEA

Terdapat dua orientasi yang digunakan dalam metodologi pengukuran efisiensi, yaitu :

a. Orientasi input

Perspektif yang melihat efisiensi sebagai pengurangan penggunaan input meski memproduksi output dalam jumlah yang tetap. Cocok untuk industri dimana manager memiliki kontrol yang besar terhadap biaya operasional.

b. Orientasi output

Perspektif yang melihat efisiensi sebagai peningkatan output secara proporsional dengan menggunakan tingkat input yang sama. Cocok untuk industri dimana unit pembuat keputusan diberikan kuantitas *resource* dalam

jumlah yang *fix* dan diminta untuk memproduksi output sebanyak mungkin dari *resource* tersebut.

Perbedaan antara orientasi input dan output model DEA hanya terletak pada ukuran yang digunakan dalam menentukan efisiensi (yaitu dari sisi input dan output), namun semua model (apapun orientasinya), akan mengestimasi frontier yang sama.

2.2.7 Pertumbuhan Laba

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

2.2.8 Efisiensi dalam Perspektif Islam

Efisiensi merupakan sebuah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam waktu yang sependek-pendeknya dalam keadaan yang nyata tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor yang lain. Efisiensi merupakan kegiatan pencapaian tujuan dengan benar dengan menggunakan sumber daya, waktu, tenaga

yang minimum secara optimal dengan hasil output yang maksimal (Mubyarto dan Hamid, 87:199).

Sebuah manajemen yang efisien akan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal demi mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal dan tidak membuang sumber daya yang ada secara percuma dalam melaksanakan operasinya. Suatu operasinya tidak efisien jika sebuah manajemen menggunakan sumber daya melebihi dari jumlah yang diperlukan.

Dalam Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat dan tidak ada keburukan) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan dan kerugian. Dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26 dan 27 Allah juga melarang orang-orang yang berlaku hidup boros.

وَأْتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

“(26) Dan berilah kepada keluarga keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang ada diperjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaiton dan syaiton itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (Q.S. Al-Isra’:26-27).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat melarang keras berlaku boros, karena boros itu tidak akan ada manfaatnya. Apabila dalam hidup sudah merasa tercukupi, alangkah baiknya sebagian harta yang kita miliki disedekahkan kepada fakir miskin dan orang yang dalam perjalanan.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan.

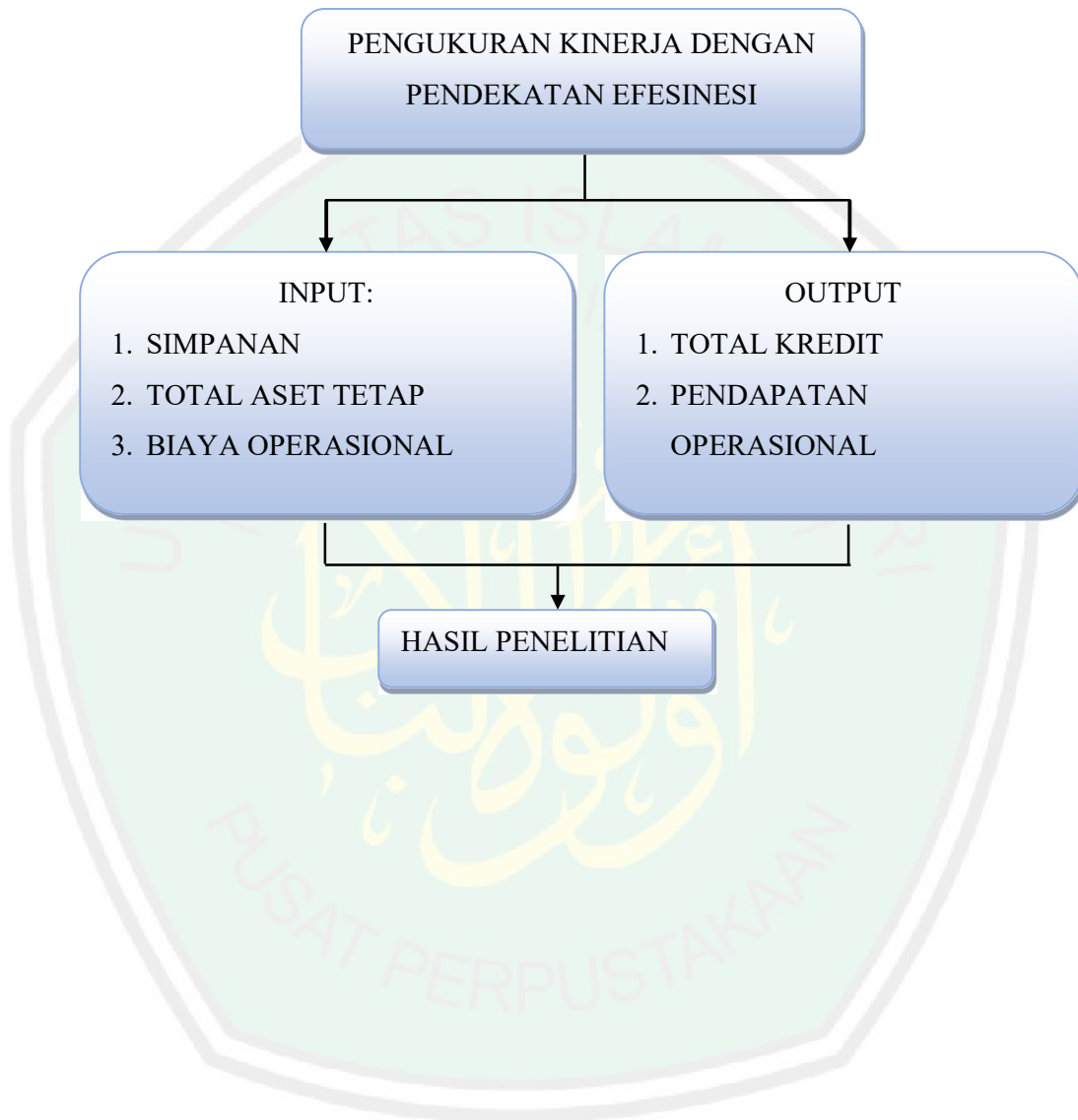
*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”
(QS. Al-A’raf: 31).*

Ayat diatas juga menganjurkan untuk berpakaian yang rapi dan indah ketika mau memasuki masjid, makan dan minum secukupnya karena apabila kita berlebihan dalam makan dan minum itu akan menimbulkan efek samping seperti mual, sakit perut, atau bahkan muntah. Sesungguhnya Allah sangat benci dengan orang yang berlebihan.

Efisiensi dalam Islam memang sangat dianjurkan, apabila di terapkan di bank ataupun perusahaan akan memberikan manfaat atau nilai tambah secara langsung maupun tidak langsung. Efisiensi juga merupakan tolak ukur kinerja perbankan dalam mencapai output yang besar dengan cara memanfaatkan input secara optimal yang sesuai kebutuhan

2.3 Kerangka Befikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. (Wahidmurni, 2008) menjelaskan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif diskriptif. Analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis fundamental dengan menggunakan data envelopment analysis (DEA).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:6) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 44 perusahaan Perbankan. Adapun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Perbankan di BEI

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agustus 2003

2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Januari 2020
4	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Januari 2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4 Oktober 2007
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
8	BBHI	PT. Bank Harda International Tbk.	12 Agustus 2015
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2003
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (pesero) Tbk.	25 November 1996
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	10 November 2003
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	17 Desember 2009
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bakti Tbk.	13 Januari 2015
15	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
17	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
18	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk.	08 Juli 2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
22	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
24	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
26	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
27	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
29	BRIS	PT. Bank BRISyariah Tbk.	1 Januari 2009
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
32	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	12 Maret 2008
33	BTPS	PT. Bank Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08 Mei 2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
35	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
36	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	29 Agustus 1990
37	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk.	29 Agustus 1997
38	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3 Juli 2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
40	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994

41	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
42	PNBN	Bank PAN Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
43	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
44	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber (<http://www.idx.co.id/>)

Setelah data dikumpulkan, terdapat beberapa data pada perusahaan perbankan yang tidak lengkap sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan perbankan saja. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel/metode sampling adalah *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel;

1. Bank Umum berskala nasional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tiap tahunnya
2. Laporan keuangan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan dapat diakses serta memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan peneliti terdapat 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan tidak melampirkan laporan pada tahun penelitian, yaitu;

Tabel 3.2
Sampel tidak memenuhi kriteria

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.
2	BTPS	PT. Bank Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
3	BRIS	PT. Bank BRISyariah Tbk.
4	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan dari beberapa sumber yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Jenis data yang berdasarkan sumber yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder.

Data sekunder yang dijelaskan di dalam buku Wiyono (2011:131-132) merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, yang tidak langsung di dapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud dari dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder ini biasanya

diperoleh dari otoritas atau pihak yang mempunyai kewenangan. Penggunaan data ini mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi, meskipun kadang-kadang kurang akurat.

Sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang di dapat oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari Laporan Keuangan Perbankan yang telah di publikasi melalui BEI (Bursa Efek Indonesia), karena objek penelitian yang peneliti pilih merupakan perusahaan yang *go public* sehingga dengan mudah mendapatkan data yang telah di publikasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan yang di dapat dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Setelah laporan di dapat maka peneliti baru menganalisa dokumen yang ada.

3.6 Definisi Variabel Penelitian

Variabel peneliti adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016;38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan Efisiensi (Studi pada Perusahaan Perbank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) maka penulis mengelompokkan variable yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016;39).

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan tersebut.

2. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Pendekatan Efisiensi.

Menurut Hartono (2009:78) Pendekatan Efisiensi adalah Menjelaskan Analisis Efisiensi berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada kelompok bank yang tidak efisien. Industri perbankan dapat menetapkan startegi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi nilai efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1. Analisis Kinerja (X)	Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi	1. Total kredit 2. Pendapatan Operasional	Ordinal

	keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan tersebut.		
2.Pendekatan Efisiensi (Y)	Efisiensi berdasarkan kelompok bank dapat memberikan pengetahuan kelompok bank yang paling efisien dalam operasionalnya maupun kelompok bank yang tidak efisien, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada kelompok bank yang tidak efisien.	Data Envelopment Analysis (DEA)	Ordinal

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

3.7.1 Metode DEA

Penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis efisiensi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode non-parametrik yaitu DEA. Dalam penelitian ini menggunakan software DEAFrontier dan SPSS versi 20. DEAFrontier merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi, pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan (Sutawijaya dan ETTY, 2009). Penelitian ini

menggunakan DEA yang berorientasi *input* dengan asumsi *Variable Returns to Scale* (VRS). Model ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini dan mencari tahu variable *input* mana yang mengalami masalah sehingga mengakibatkan ketidakefisienan.

1. Skor efisiensi digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat efisiensi dari unit usaha yang dianalisis (dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Indikator yang menunjukkan efisiensi atau inefisiensi ditunjukkan dalam skala 0-1, dimana nilai efisiensi kurang dari 1 menunjukkan inefisiensi atau tidak efisien 100%, sementara nilai efisiensi sama dengan 1 menunjukkan efisiensi 100%.
2. Hasil analisis DEA digunakan untuk melihat nilai *slack* pada setiap DMU bank. Hasil analisis *input slack* dan *output slack* sendiri akan direkap dalam tabel *input slack* dan tabel *output slack* untuk mempermudah pemahaman hasil analisis dan mempermudah pengecekan
3. Hasil analisis yang menunjukkan projected value digunakan untuk melihat prediksi input dan prediksi output yang ideal agar dapat diperoleh hasil yang efisien. Project value ini merujuk pada nilai ideal pada variabel yang mengalami slack, baik itu input maupun output. Dengan kata lain, projected value hanya merujuk pada nilai ideal dari variable input maupun output yang mengalami slack saja, sementara DMU yang memiliki nilai efisien 100% tidak memiliki projected value. Hasil ini nantinya digunakan untuk peningkatan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Didapatkan 44 perusahaan perbankan yang menjadi populasi penelitian sebagaimana tertulis pada tabel 3.1. setelah data dikumpulkan, terdapat beberapa data pada perusahaan perbankan yang tidak lengkap sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan perbankan saja. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel/metode sampling adalah *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel;

1. Bank Umum berskala nasional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tiap tahunnya
2. Laporan keuangan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan dapat diakses serta memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini

Perusahaan perbankan yang datanya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria diatas adalah;

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	PT. Bank Harda International Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (pesero) Tbk.
11	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
12	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.
13	BBYB	PT. Bank Yudha Bakti Tbk.

14	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
17	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk.
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
21	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
32	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
34	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk.
35	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
38	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	Bank PAN Indonesia Tbk.
40	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber (<http://www.idx.co.id/>)

Dari 40 sampel ini dikumpulkan data mengenai total aset, simpanan, biaya operasional, total kredit serta penghasilan operasional. Berikut adalah gambaran masing-masing variabel input dan output;

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan Variabel Input Dan Putput (Dalam Juta Rupiah)

Variabel	Tahun	Mean	Range	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Simpanan	2017	1.10E7	1.E8	13195	1.E8	2.332E7

	2018	1.06E7	1.E8	12671	1.E8	2.066E7
	2019	8.92E6	1.E8	17233	1.E8	2.066E7
Aset Tetap	2017	3.78E6	4.E7	241	4.E7	7684005.970
	2018	3.90E6	4.E7	264	4.E7	7857838.193
	2019	4.02E6	4.E7	260	4.E7	8392843.859
Beban Operasional	2017	9.19E6	6.E7	121140	6.E7	1.467E7
	2018	9.29E6	7.E7	102124	7.E7	1.581E7
	2019	8.58E6	9.E7	35366	9.E7	1.638E7
Total Kredit	2017	6.79E7	6.E8	46674	6.E8	1.276E8
	2018	9.28E7	7.E8	0	7.E8	1.714E8
	2019	1.01E8	8.E8	407921	8.E8	1.953E8
Penghasilan Operasional	2017	4.79E6	5.E7	0	5.E7	1.100E7
	2018	5.81E6	6.E7	0	6.E7	1.291E7
	2019	5.03E6	6.E7	0	6.E7	1.223E7
Efisiensi	2017	0.8394	0.65	0.35	1.00	0.22331
	2018	0.8542	0.60	0.40	1.00	0.21295
	2019	0.8554	0.80	0.20	1.00	0.21480

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa efisiensi perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.83-0.85 dengan nilai minimum 0.20-0.40 dan nilai maksimum 1.00. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa banyak perusahaan perbankan telah optimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.2 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data efisiensi tidak bersifat besar. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa efisiensi perbankan secara rata-rata telah bernilai baik.

4.2 Pembahasan

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini didasarkan pada orientasi input VRS (*variable return to scale*). *Decision making unit* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40.

4.2.1 Efisiensi

DMU dikatakan efisien bila nilainya mencapai angka 100% dan jika semakin menjauhi dari angka 100% atau mendekati angka 0%, maka semakin tidak efisien. Berikut hasil perhitungan DEA VRS *input oriented* perusahaan perbankan di Indonesia sepanjang periode observasi. Peneliti menghitung terlebih dahulu

efisiensi berdasarkan tahun pada setiap DMU, kemudian membandingkan hasil perhitungan pada tahun tersebut dengan tahun-tahun setelahnya. Perhitungan efisiensi perusahaan perbankan di Indonesia berdasarkan tahun adalah sebagaimana berikut;

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Perbankan Berdasarkan Tahun

No.	Kode	Efisiensi		
		2017	2018	2019
1	AGRO	0.617286	0.457381	1
2	AGRS	1	1	1
3	ARTO	1	1	1
4	BABP	1	1	1
5	BACA	0.370267	1	0.195537
6	BBCA	1	1	1
7	BBHI	0.681245	1	0.805179
8	BBKP	0.712739	0.441943	0.719586
9	BBMD	1	0.707858	0.487073
10	BBNI	1	0.88535	1
11	BBRI	1	1	1
12	BBTN	1	1	1
13	BBYB	1	0.834532	0.788968
14	BCIC	1	1	1
15	BDMN	1	1	1
16	BEKS	1	0.678013	0.617491
17	BGTG	0.660711	0.799845	1
18	BINA	1	1	1
19	BJBR	0.603857	0.446717	0.497499
20	BJTM	0.758328	0.563905	0.594615
21	BKSW	1	1	1
22	BMAS	1	1	1
23	BMRI	1	1	1
24	BNBA	0.351232	0.42188	0.437484
25	BNGA	1	0.965432	1
26	BNII	1	1	1
27	BNLI	1	1	0.883601
28	BSIM	0.597258	0.471099	0.532807
29	BSWD	1	0.808099	0.86701
30	BTPN	1	1	1

31	BVIC	0.69021	0.562818	0.963132
32	DNAR	1	1	1
33	INPC	0.70376	0.800999	0.629616
34	MAYA	0.520237	0.94588	0.961846
35	MCOR	0.44022	0.399114	0.649453
36	MEGA	0.504777	1	1
37	NISP	0.964647	0.976346	1
38	NOBU	1	1	1
39	PNBN	0.398001	1	0.584691
40	SDRA	1	1	1

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa efisiensi perbankan di Indonesia mengalami trend fluktuasi. Dari ketiga tahun 2017, 2018 dan 2019, rerata efisiensi perbankan di Indonesia berdasarkan tabel 4.2 bersifat stagnan yaitu sebesar 0,83 pada tahun 2017, 0,854 pada tahun 2018 dan 0,855 pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi perbankan bersifat fluktuatif berdasarkan waktu namun stagnan secara kumulatif.

Terdapat 17 bank yang terus menerus mencapai nilai efisiensi 100% selama 3 tahun berturut-turut. Bank-bank tersebut merupakan *benchmark* atau acuan yang dapat digunakan oleh bank yang tingkat efisiensinya rendah. Perusahaan perbankan tersebut adalah;

Tabel 4.4
Perusahaan Perbankan Yang Mencapai Efisiensi Maksimal Selama 3 Tahun Berturut-Turut

No.	Kode	Efisiensi		
		2017	2018	2019
1	AGRS	1	1	1
2	ARTO	1	1	1
3	BABP	1	1	1
4	BBCA	1	1	1
5	BBRI	1	1	1
6	BBTN	1	1	1
7	BCIC	1	1	1
8	BDMN	1	1	1
9	BINA	1	1	1
10	BKSW	1	1	1

11	BMAS	1	1	1
12	BMRI	1	1	1
13	BNII	1	1	1
14	BTPN	1	1	1
15	DNAR	1	1	1
16	NOBU	1	1	1
17	SDRA	1	1	1

Dari 40 sampel keseluruhan, kemudian diambil 17 sampel perbankan yang berturut-turut mendapatkan skor efisiensi 1 (efisiensi 100%) sehingga peneliti dapat mengobservasi 23 perbankan lain yang belum mencapai skor efisiensi 1 selama 3 tahun berturut-turut. Apabila diurutkan berdasarkan rerata *trend* efisiensinya, dapat diketahui nilai kecenderungan efisiensi perbankan serta urutan perbankan berdasarkan performanya. Berikut ini adalah daftar perbankan yang berdasarkan rerata efisiensi terbaik hingga terburuk;

Tabel 4.5
Rerata Efisiensi Perbankan

No.	Kode	Efisiensi			
		2017	2018	2019	Rerata
1	BNGA	1	0.965432	1	0.988477
2	NISP	0.964647	0.976346	1	0.980331
3	BBNI	1	0.88535	1	0.961783
4	BNLI	1	1	0.883601	0.9612
5	BSWD	1	0.808099	0.86701	0.891703
6	BBYB	1	0.834532	0.788968	0.8745
7	MEGA	0.504777	1	1	0.834926
8	BBHI	0.681245	1	0.805179	0.828808
9	BGTG	0.660711	0.799845	1	0.820185
10	MAYA	0.520237	0.94588	0.961846	0.809321
11	BEKS	1	0.678013	0.617491	0.765168
12	BVIC	0.69021	0.562818	0.963132	0.73872
13	BBMD	1	0.707858	0.487073	0.731644
14	INPC	0.70376	0.800999	0.629616	0.711458
15	AGRO	0.617286	0.457381	1	0.691556
16	PNBN	0.398001	1	0.584691	0.660897
17	BJTM	0.758328	0.563905	0.594615	0.638949
18	BBKP	0.712739	0.441943	0.719586	0.624756

19	BSIM	0.597258	0.471099	0.532807	0.533721
20	BACA	0.370267	1	0.195537	0.521935
21	BJBR	0.603857	0.446717	0.497499	0.516024
22	MCOR	0.44022	0.399114	0.649453	0.496262
23	BNBA	0.351232	0.42188	0.437484	0.403532

Dari 23 perusahaan perbankan diatas, diketahui terdapat 6 perbankan yang memiliki nilai rerata efisiensi diatas nilai rerata efisiensi keseluruhan (0,845). Keenam kode perbankan perusahaan tersebut adalah BNGA (PT Bank CIMB Niaga), NISP (PT Bank OCBC NISP), BBNI (PT Bank Negara Indonesia), BNLI (PT Bank Permata), BSWD (PT Bank of India Indonesia), dan BBYB (PT Bank Yudha Bakti). Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai efisiensi dibawah nilai rerata efisiensi keseluruhan berjumlah 17.

4.2.2 Potensi Perbaikan Tingkat Efisiensi

Berdasarkan penghitungan *slack* dan *projected value*, dapat diketahui potensi perbaikan efisiensi pada perusahaan perbankan yang belum mencapai kondisi maksimal. Oleh karena penghitungan efisiensi dalam *Data Envelopment Analysis* ini berorientasi pada input, maka diasumsikan seluruh output telah mencapai nilai optimal. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai variabel input mana yang bermasalah sehingga menyebabkan inefisiensi, maka dapat dilihat rerata dari potensi perbaikan kedua variabel input berdasarkan tahun sebagaimana berikut;

No	Variabel Input		Rerata Potensi	Rerata Total
1	Simpanan	2017	30,0%	63,9%
2		2018	30,3%	
3		2019	131,5%	
4	Aset Tetap	2017	31,0%	135,9%
5		2018	29,0%	
6		2019	347,7%	
7	Beban Operasional	2017	28,3%	79,5%
8		2018	29,5%	
9		2019	178,7%	

Dapat dilihat bahwa dari rerata potensi perbaikan dalam 3 tahun, tahun 2019 merupakan tahun dimana rerata perbaikannya meningkat sangat tajam. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2019 terdapat beberapa bank yang efisiensinya begitu rendah sehingga memengaruhi rerata efisiensi keseluruhan.

Selain efisiensi perusahaan perbankan begitu buruk pada tahun 2019, efisiensi juga sangat mungkin disebabkan oleh DMU aset tetap. Untuk mengetahui lebih lanjut inefisiensi pada tahun 2017, 2018 dan 2019, maka inefisiensi serta potensi perbaikan masing-masing perusahaan perbankan disajikan dalam 3 tabel berikut. Tabel 4.6 dan 4.7 merupakan ikhtisar rerata perbaikan efisiensi perbankan berdasarkan input pada tahun 2017 dan 2018, tabel 4.8 merupakan ikhtisar rerata perbaikan efisiensi pada tahun 2019.

Tabel 4.6
Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input
dalam Efisiensi Perbankan 2017

No.	Kode	Simpanan		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	NISP	4.323.819	4.170.960	3,50%
2	INPC	1.249.594	879.414	29,60%
3	BVIC	1.522.314	1.050.716	31,00%
4	BBHI	249.271	169.815	31,90%
5	BBKP	10.087.156	6.688.586	33,70%
6	BGTG	345.558	228.314	33,90%
7	AGRO	1.145.570	707.144	38,30%
8	BSIM	3.553.564	2.122.396	40,30%
9	BJTM	6.655.809	3.606.003	45,80%
10	MAYA	5.599.691	2.913.164	48,00%
11	MEGA	6.984.148	3.525.437	49,50%
12	MCOR	1.190.221	523.959	56,00%
13	BJBR	15.001.916	6.094.530	59,40%
14	PNBN	13.962.031	5.556.908	60,20%
15	BACA	1.803.385	667.734	63,00%
16	BNBA	704.670	247.503	64,90%

No.	Kode	Aset Tetap		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	NISP	2.413.987	2.236.927	7,30%
2	INPC	2.099.631	599.585	71,40%
3	BVIC	576.930	398.203	31,00%
4	BBHI	31.745	21.626	31,90%
5	BBKP	2.658.228	1.894.624	28,70%
6	BGTG	59.120	39.061	33,90%
7	AGRO	241.948	149.351	38,30%
8	BSIM	1.041.763	622.202	40,30%
9	BJTM	857.420	650.206	24,20%
10	MAYA	1.277.383	664.541	48,00%
11	MEGA	5.651.070	1.841.667	67,40%
12	MCOR	504.308	222.007	56,00%
13	BJBR	2.740.397	1.654.807	39,60%
14	PNBN	9.851.752	3.204.819	67,50%
15	BACA	319.465	118.287	63,00%
16	BNBA	733.484	257.623	64,90%

No.	Kode	Beban Operasional		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	NISP	17219710	16624462	3,5%
2	INPC	40170402	35564856	11,5%
3	BVIC	414946	346285,9	16,5%
4	BBHI	5826230	4848000	16,8%
5	BBKP	4282565	3618053	16%
6	BGTG	20824256	15569456	25%
7	AGRO	347480	257191	26%
8	BSIM	8309391	6130897	26%
9	BJTM	487648	323902	34%
10	MAYA	13863339	8360479	40%
11	MEGA	1910380	793667	58%
12	MCOR	4282565	3618053	16%
13	BJBR	743978	601207,6	19,2%
14	PNBN	980838	785649,9	19,9%
15	BACA	523745	418914,8	20,0%
16	BNBA	467083	330628,6	29,2%

Tabel 4.7
Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input
dalam Efisiensi Perbankan 2018

No.	Kode	Simpanan		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNGA	17219710	16624462	3,5%
2	BBNI	40170402	35564856	11,5%
3	BBYB	414946	346285,9	16,5%
4	NISP	5826230	4848000	16,8%
5	BSWD	743978	601207,6	19,2%
6	INPC	980838	785649,9	19,9%
7	BGTG	523745	418914,8	20,0%
8	BBMD	467083	330628,6	29,2%
9	BEKS	828324	561614,8	32,2%
10	BVIC	3091959	1740212	43,7%
11	MAYA	7317020	3625879	50,4%
12	BSIM	3224424	1519022	52,9%
13	AGRO	1451966	664101,4	54,3%
14	BBKP	10241736	4526262	55,8%
15	BNBA	867457	365962,9	57,8%
16	MCOR	1739843	694395,2	60,1%
17	BJBR	20211857	5037180	75,1%
18	BJTM	10619343	2265859	78,7%

No.	Kode	Aset Tetap		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNGA	7627294	6806930	10,8%
2	BBNI	22804689	16290847	28,6%
3	BBYB	71538	59700,78	16,5%
4	NISP	2446459	2388590	2,4%
5	BSWD	149162	120537,6	19,2%
6	INPC	2066084	735357,4	64,4%
7	BGTG	61960	49558,39	20,0%
8	BBMD	463125	264193,8	43,0%
9	BEKS	60204	40819,12	32,2%
10	BVIC	568733	320093,4	43,7%
11	MAYA	1304142	1233562	5,4%
12	BSIM	1138582	536384,7	52,9%
13	AGRO	264127	120806,6	54,3%
14	BBKP	2755288	1217680	55,8%

15	BNBA	733896	309616,2	57,8%
16	MCOR	781708	311990,4	60,1%
17	BJBR	2925337	1306799	55,3%
18	BJTM	943613	532107,7	43,6%

No.	Kode	Beban Operasional		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNGA	17219710	16624462	3,5%
2	BBNI	40170402	35564856	11,5%
3	BBYB	414946	346285,9	16,5%
4	NISP	5826230	4848000	16,8%
5	BSWD	4282565	3618053	16%
6	INPC	20824256	15569456	25%
7	BGTG	347480	257191	26%
8	BBMD	8309391	6130897	26%
9	BEKS	487648	323902	34%
10	BVIC	13863339	8360479	40%
11	MAYA	1910380	793667	58%
12	BSIM	4282565	3618053	16%
13	AGRO	743978	601207,6	19,2%
14	BBKP	980838	785649,9	19,9%
15	BNBA	523745	418914,8	20,0%
16	MCOR	467083	330628,6	29,2%
17	BJBR	828324	561614,8	32,2%
18	BJTM	3091959	1740212	43,7%

Sedangkan rerata perbaikan efisiensi perbankan pada tahun 2019 begitu buruk, sehingga rerata perbaikan efisiensi perlu dijabarkan pada tabel 4.8 sebagaimana berikut;

Tabel 4.8
Data Pencapaian Aktual, Tagert dan Potensi Perbaikan Variabel Input
dalam Efisiensi Perbankan 2019

No.	Kode	Simpanan		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNLI	2432752	2565520	5,5%
2	BBHI	234736	189004,4	19,5%
3	BBYB	214937	169578,4	21,1%
4	BBKP	3276055	2357405	28,0%

5	INPC	357022	464563	30,1%
6	BEKS	656883	405619,3	38,3%
7	BBMD	551082	268417,2	51,3%
8	BJBR	14804426	4922102	66,8%
9	BACA	4562816	892198,5	80,4%
10	BSWD	2486606	434633,7	82,5%
11	BJTM	15261200	2095534	86,3%
12	MCOR	4379588	450124,5	89,7%
13	BSIM	14269801	1324881	90,7%
14	BVIC	13588039	733724,3	94,6%
15	BNBA	49864610	301169,4	99,4%
16	MAYA	737851	1629937	120,9%
17	MEGA	693083	1610853	132,4%
18	PNBN	1420542	3671961	158,5%
19	NISP	1610853	6330723	293,0%
20	BNGA	688412	10576117	1436,3%

No.	Kode	Aset Tetap		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNLI	2558547	2139459	16,4%
2	BBHI	33041	26603,91	19,5%
3	BBYB	74227	58562,73	21,1%
4	BBKP	2965865	2005981	32,4%
5	INPC	106380	706788,7	564,4%
6	BEKS	72478	44754,51	38,3%
7	BBMD	464352	226173,4	51,3%
8	BJBR	3021600	1503242	50,3%
9	BACA	322926	63143,92	80,4%
10	BSWD	994050	120535,2	87,9%
11	BJTM	972057	578000	40,5%
12	MCOR	1327697	401616,3	69,8%
13	BSIM	2421295	529636,8	78,1%
14	BVIC	1786727	514732,2	71,2%
15	BNBA	38442696	319132	99,2%
16	MAYA	2055137	1277040	37,9%
17	MEGA	618392	5452353	781,7%
18	PNBN	65967	3496059	5199,7%
19	NISP	5452353	2799661	48,7%
20	BNGA	729471	5162291	607,7%

No.	Kode	Beban Operasional		
		Aktual	Target	Potensi Perbaikan
1	BNLI	2432752	2565520	5,5%
2	BBHI	234736	189004,4	19,5%
3	BBYB	214937	169578,4	21,1%
4	BBKP	3276055	2357405	28,0%
5	INPC	357022	464563	30,1%
6	BEKS	656883	405619,3	38,3%
7	BBMD	551082	268417,2	51,3%
8	BJBR	14804426	4922102	66,8%
9	BACA	4562816	892198,5	80,4%
10	BSWD	2486606	434633,7	82,5%
11	BJTM	15261200	2095534	86,3%
12	MCOR	4379588	450124,5	89,7%
13	BSIM	14269801	1324881	90,7%
14	BVIC	13588039	733724,3	94,6%
15	BNBA	49864610	301169,4	99,4%
16	MAYA	737851	1629937	120,9%
17	MEGA	693083	1610853	132,4%
18	PNBN	1420542	3671961	158,5%
19	NISP	1610853	6330723	293,0%
20	BNGA	688412	10576117	1436,3%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut;

1. Terdapat 17 perusahaan perbankan yang telah mencapai efisiensi 100% dan dapat menjadi benchmark bagi perusahaan perbankan lainnya yaitu AGRS (PT. Bank IBK Indonesia Tbk.), ARTO (PT. Bank Artos Indonesia Tbk.), BABP (PT. Bank MNC Internasional Tbk.), BBKA (PT. Bank Central Asia Tbk.), BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.), BBTN (PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.), BCIC (PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.), BDMN (PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.), BINA (PT. Bank Ina Perdana Tbk.), BKSW (PT. Bank QNB Indonesia Tbk.), BMAS (PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.), BMRI (PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.), BNII (PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.), BTPN (PT. Bank BTPN Tbk.), DNAR (PT. Bank Oke Indonesia Tbk.), NOBU (PT. Bank Nationalnobu Tbk.), dan SDRA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.).
2. Rerata inefisiensi perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2017 adalah 30%. Hal ini berarti banyak perusahaan perbankan hanya perlu meningkatkan variabel input berupa simpanan dan aset tetapnya sebanyak 30% saja untuk mencapai efisiensi.
3. Rerata inefisiensi perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2018 adalah 79,5%. Hal ini berarti banyak perusahaan perbankan hanya perlu meningkatkan variabel input berupa simpanan dan aset tetapnya sebanyak 30% saja untuk mencapai efisiensi.
4. Rerata inefisiensi perusahaan perbankan memburuk pada tahun 2019 akibat inefisiensi beberapa perusahaan perbankan yang begitu rendah. Hal ini terutama terletak pada variabel aset tetap yang perlu ditingkatkan rata-rata sebesar 347% sedangkan variabel simpanan perlu ditingkatkan rata-rata sebesar 131%

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, peneliti menyarankan;

1. Bagi perusahaan perbankan,

Peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi yang digunakan oleh perusahaan yang menjadi benchmark dalam mengelola variabel input yaitu simpanan dan aset tetap. Strategi yang digunakan oleh perusahaan perbankan benchmark dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perbankan yang mengalami inefisiensi. Selain itu, potensi perbaikan efisiensi terletak pada aset tetap. Aset tetap merupakan prioritas yang lebih utama daripada simpanan karena memiliki nilai potensi perbaikan dua kali dari variabel simpanan. Akan tetapi variabel simpanan juga masih memiliki potensi perbaikan yang tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk meneliti perbandingan antara perusahaan perbankan yang menjadi benchmark dengan perusahaan perbankan yang memiliki inefisiensi terburuk. Studi perbandingan semacam ini dapat memberikan temuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki inefisiensi pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusomo Yunaanto, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1PBI/2007)*, Vil. II No. 1.
- Andhy Kurnianto Eko, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Faisol Ahmad, 2007, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Vol. 3 No. 2, Lampung.
- Fransiska Rumondor Risca, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Emba Vol. 1 No. 3, Hal 782-792, Manado.
- H. Sumarta Nurjadi, dan Yogiyanto, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Harahap, Sofyan, S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardikasari Eka, 2011, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Semarang.
- Hartono, Edy., 2009, “*Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Analysis: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*”, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro
- Huri Mumu Daman, Indah Susilowati, 2004, *Pengukuran Efisiensi Relatif Emitmen Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)*, Vol. 01 No.02 95-110.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto dan Hamid, Edy Suandi, (1987). *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, BPFE, Yogyakarta
- Muhardian Pandu, 2008, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Juni 2002-Juni 2007)*, Semarang.
- Muljawan, dkk, 2014. *Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*. Jakarta
- P. Hamidu Novia, 2013, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 03: 711-721, Manado.

- Prasnanugraha P. Ponttie, 2007, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*, Semarang.
- Putri Vicky Rahma dan Niki Lukviarman, 2008, *Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Study Terhadap Perbankan GoPublic di Indonesia*, Januari Volume 12 No. 01.
- Rahma Putri Vicky, dan Niki Lukviarman, *Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go public di Indonesia*, JAAI Vol. 12 No. 1, Padang.
- Rahmawati Rafika, 2015, *Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Fronter Approach dan Data Envelopment Analysis*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4.
- Rozak Abdul, 2010, *Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis*.
- Sabir M. Muh, Muhammad Ali, dkk, 2012, *Pengaruh Rasio Kesehatan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Jurnal Analis Vol. 1 No. 1:79-86, Makasar.
- Setyaningsih Ari dan Setyaningsih Sri Utami, 2013, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vo. 13 No. 1, Surakarta.
- Setyaningsih Ari, 2013, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13 No 1: 100-115, Surakarta.
- Sivano, Tio Adi. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antar Bank BUMN dan Industrinya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta
- Spicia Almilia Luciana dan Winny Herdinigtyas, 2005, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2: 131-147, Surabaya.
- Subaweh Imam, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol, 13.
- Sudiyatno Bambang dan Jati Suroso, 2010, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*, Dinamika Keuangan dan Perbankan Hal 125-137, Semarang.
- Widagdo Ridwan, 2005, *Penilaian Kinerja Perbankan Syariah*, Yogyakarta.

Lampiran 1. Hasil Uji Statistika dengan SPSS – Ukuran Pemusatan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sim17	40	1.E8	13195	1.E8	1.10E7	2.332E7
sim18	40	1.E8	12671	1.E8	1.06E7	2.066E7
sim19	40	1.E8	17233	1.E8	8.92E6	2.066E7
aset17	40	4.E7	241	4.E7	3.78E6	7684005.970
aset18	40	4.E7	264	4.E7	3.90E6	7857838.193
aset19	40	4.E7	260	4.E7	4.02E6	8392843.859
bo17	40	6.E7	121140	6.E7	9.19E6	1.467E7
bo18	40	7.E7	102124	7.E7	9.29E6	1.581E7
bo19	40	9.E7	35366	9.E7	8.58E6	1.638E7
tk17	40	6.E8	46674	6.E8	6.79E7	1.276E8
tk18	40	7.E8	0	7.E8	9.28E7	1.714E8
tk19	40	8.E8	407921	8.E8	1.01E8	1.953E8
po17	40	5.E7	0	5.E7	4.79E6	1.100E7
po18	40	6.E7	0	6.E7	5.81E6	1.291E7
po19	40	6.E7	0	6.E7	5.03E6	1.223E7
Valid N (listwise)	40					

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ef17	40	.65	.35	1.00	.8394	.22331
ef18	40	.60	.40	1.00	.8542	.21295
ef19	40	.80	.20	1.00	.8554	.21480
Valid N (listwise)	40					

Lampiran 2. Hasil Uji Efisiensi dengan DEA Frontier

			2017												
DMU No.	DMU Name	Input-Oriented VRS Efficiency	Optimal Lambdas with Benchmarks												
			1	AGRO	0,61729	0,505	AGRS	0,09	9	BABP	0,377	BCIC	0,01	9	BDMN
2	AGRS	1,00000	1,000	AGRS											
3	ARTO	1,00000	1,000	ARTO											
4	BABP	1,00000	1,000	BABP											
5	BACA	0,37027	0,714	AGRS	0,07	7	BABP	0,185	BCIC	0,02	2	BDMN	0,00	2	BEKS
6	BBCA	1,00000	1,000	BBCA											
7	BBHI	0,68124	0,202	ARTO	0,02	3	BCIC	0,775	BINA						
8	BBKP	0,71274	0,249	BABP	0,75	1	BDMN								
9	BBMD	1,00000	1,000	BBMD											
10	BBNI	1,00000	1,000	BBNI											
11	BBRI	1,00000	1,000	BBRI											
12	BBTN	1,00000	1,000	BBTN											
13	BBYB	1,00000	1,000	BBYB											
14	BCIC	1,00000	1,000	BCIC											
15	BDMN	1,00000	1,000	BDMN											
16	BEKS	1,00000	1,000	BEKS											

17	BGTG	0,66071	0,164	ARTO	0	BCIC	0,006	BDMN	0	BINA	0,05	0,78
18	BINA	1,00000	1,000	BINA								
19	BJBR	0,60386	0,347	BABP	3	BDMN					0,65	
20	BJTM	0,75833	0,757	BABP	3	BDMN					0,24	
21	BKSW	1,00000	1,000	BKSW								
22	BMAS	1,00000	1,000	BMAS								
23	BMRI	1,00000	1,000	BMRI								
24	BNBA	0,35123	0,548	BMAS		0,018	BNII		3	BSWD	0,43	
25	BNGA	1,00000	1,000	BNGA								
26	BNII	1,00000	1,000	BNII								
27	BNLI	1,00000	1,000	BNLI								
28	BSIM	0,59726	0,030	BNII		0,157	BTPN		3	SDRA	0,81	
29	BSWD	1,00000	1,000	BSWD								
30	BTPN	1,00000	1,000	BTPN								
31	BVIC	0,69021	0,001	BNII		0,051	BNLI		9	BSWD	0,33	0,60
32	DNAR	1,00000	1,000	DNAR								SDR
33	INPC	0,70376	0,856	BMAS		0,144	BNII					A
34	MAYA	0,52024	0,594	BKSW		0,154	BNII		6	BTPN	0,07	0,17
35	MCOR	0,44022	0,065	BKSW		0,003	BNLI		5	BSWD	0,59	0,33
36	MEGA	0,50478	0,309	BMAS		0,691	BNII					SDR
												A

37	NISP	0,96465	0,211	BMAS	0,063	BNG A	0,72 7	BNII
38	NOBU	1,00000	1,000	NOBU				
39	PNBN	0,39800	0,043	BMAS	0,278	BNG A	0,68 0	BNII
40	SDRA	1,00000	1,000	SDRA				

2018

DMU Name		Input-Oriented								
DMU No.		VRS Efficiency	Optimal Lambdas with Benchmarks							
1	AGRO	0,45738	0,717	AGRS	0,019	BABP	0,086	BACA	0,160	BCIC
2	AGRS	1,00000	1,000	AGRS						
3	ARTO	1,00000	1,000	ARTO						
4	BABP	1,00000	1,000	BABP						
5	BACA	1,00000	1,000	BACA						
6	BBCA	1,00000	1,000	BBCA						
7	BBHI	1,00000	1,000	BBHI						
8	BBKP	0,44194	0,001	BABP	0,347	BACA	0,188	BCIC	0,464	BDMN
9	BBMD	0,70786	0,980	BCIC	0,020	BDMN				
10	BBNI	0,88535	0,910	BBCA	0,033	BBRI	0,057	BDMN		
11	BBRI	1,00000	1,000	BBRI						
12	BBTN	1,00000	1,000	BBTN						
13	BBYB	0,83453	0,801	AGRS	0,015	BABP	0,005	BACA	0,179	BCIC
14	BCIC	1,00000	1,000	BCIC						

15	BDMN	1,00000	1,000	BDMN						
16	BEKS	0,67801	0,787	AGRS	0,160	BABP	0,032	BACA	0,021	BCIC
17	BGTG	0,79984	0,136	BBHI	0,115	BCIC	0,006	BDMN	0,744	BINA
18	BINA	1,00000	1,000	BINA						
19	BJBR	0,44672	0,198	BABP	0,275	BACA	0,527	BDMN		
20	BJTM	0,56390	0,135	BACA	0,211	BDMN	0,654	BINA		
21	BKSW	1,00000	1,000	BKSW						
22	BMAS	1,00000	1,000	BMAS						
23	BMRI	1,00000	1,000	BMRI						
24	BNBA	0,42188	0,466	BMAS	0,015	BNII	0,505	DNAR	0,014	PNBS
25	BNGA	0,96543	0,123	BMRI	0,877	BNII				
26	BNII	1,00000	1,000	BNII						
27	BNLI	1,00000	1,000	BNLI						
28	BSIM	0,47110	0,154	BNII	0,351	DNAR	0,342	PNBS	0,153	SDRA
29	BSWD	0,80810	0,049	BKSW	0,915	DNAR	0,036	NOBU		
30	BTPN	1,00000	1,000	BTPN						
31	BVIC	0,56282	0,391	BKSW	0,026	BNII	0,077	PNBS	0,505	SDRA
32	DNAR	1,00000	1,000	DNAR						
33	INPC	0,80100	0,867	BMAS	0,133	BNII				
34	MAYA	0,94588	0,564	BKSW	0,436	BNII				
35	MCOR	0,39911	0,164	BMAS	0,022	BNII	0,481	DNAR	0,332	SDRA
36	MEGA	1,00000	1,000	MEGA						
37	NISP	0,97635	0,098	BKSW	0,902	BNII				
38	NOBU	1,00000	1,000	NOBU						
39	PNBS	1,00000	1,000	PNBS						
40	SDRA	1,00000	1,000	SDRA						

2019

		<i>Input-Oriented</i>									
<i>DMU</i>		<i>VRS</i>	Optimal Lambdas								
<i>No.</i>	<i>DMU Name</i>	<i>Efficiency</i>	with Benchmarks								
1	AGRO	1,00000	1,000	AGRO							
2	AGRS	1,00000	1,000	AGRS							
3	ARTO	1,00000	1,000	ARTO							
4	BABP	1,00000	1,000	BABP							
5	BACA	0,19554	0,188	AGRO	0,801	BABP	0,011	BDMN			
6	BBCA	1,00000	1,000	BBCA							
7	BBHI	0,80518	0,871	AGRS	0,129	ARTO					
8	BBKP	0,71959	0,384	BBTN	0,616	BCIC					
9	BBMD	0,48707	0,010	BBCA	0,003	BDMN	0,987	BGTG			
10	BBNI	1,00000	1,000	BBNI							
11	BBRI	1,00000	1,000	BBRI							
12	BBTN	1,00000	1,000	BBTN							
13	BBYB	0,78897	0,170	AGRS	0,089	BABP	0,080	BCIC	0,661	BGTG	
14	BCIC	1,00000	1,000	BCIC							
15	BDMN	1,00000	1,000	BDMN							
16	BEKS	0,61749	0,443	AGRS	0,495	BABP	0,062	BCIC			
17	BGTG	1,00000	1,000	BGTG							
18	BINA	1,00000	1,000	BINA							
19	BJBR	0,49750	0,208	AGRO	0,792	BDMN					
20	BJTM	0,59462	0,006	AGRO	0,706	BABP	0,288	BDMN			
21	BKSW	1,00000	1,000	BKSW							

22	BMAS	1,00000	1,000	BMAS						
23	BMRI	1,00000	1,000	BMRI						
24	BNBA	0,43748	0,514	BMAS	0,017	BNII	0,469	DNAR		
25	BNGA	1,00000	1,000	BNGA						
26	BNII	1,00000	1,000	BNII						
27	BNLI	0,88360	0,164	BKSW	0,809	BNII	0,027	BTPN		
28	BSIM	0,53281	0,399	BKSW	0,125	BNII	0,039	DNAR	0,437	SDRA
29	BSWD	0,86701	0,905	DNAR	0,032	NOBU	0,063	SDRA		
30	BTPN	1,00000	1,000	BTPN						
31	BVIC	0,96313	0,031	BKSW	0,166	BNII	0,803	DNAR		
32	DNAR	1,00000	1,000	DNAR						
33	INPC	0,62962	0,873	BMAS	0,127	BNII				
34	MAYA	0,96185	0,419	BNII	0,581	SDRA				
35	MCOR	0,64945	0,342	BMAS	0,074	BNII	0,584	DNAR		
36	MEGA	1,00000	1,000	MEGA						
37	NISP	1,00000	1,000	NISP						
38	NOBU	1,00000	1,000	NOBU						
39	PNBN	0,58469	0,026	BMRI	0,974	BNII				
40	SDRA	1,00000	1,000	SDRA						



Lampiran 3. Nilai Slack pada Tiap DMU

2017

		<i>Input Slacks</i>		<i>Output Slacks</i>		
		<i>simpanan</i>	<i>aset tetap</i>	<i>bo</i>	<i>total kredit</i>	<i>po</i>
1	AGRO	0.00000	0.00000	639466.66043	0.00000	0.00000
2	AGRS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	ARTO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
4	BABP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
5	BACA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
6	BBCA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
7	BBHI	0.00000	0.00000	35043.88807	0.00000	4230.74539
8	BBKP	500926.72711	0.00000	6880780.1770 7	0.00000	4042457.5384 3
9	BBM D	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
10	BBNI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
11	BBRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
12	BBTN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
13	BBYB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
14	BCIC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
15	BDM N	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
16	BEKS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
17	BGTG	0.00000	0.00000	171707.90814	0.00000	0.00000
18	BINA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
19	BJBR	2964479.28311	0.00000	3806161.9245 2	0.00000	3663566.6362 9
20	BJTM	1441285.32905	0.00000	2018465.7069 0	0.00000	523209.32478
21	BKSW	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
22	BMAS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
23	BMRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
24	BNBA	0.00000	0.00000	0.00000	779321.15385	29531.08653
25	BNGA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
26	BNII	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
27	BNLI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
28	BSIM	0.00000	0.00000	457679.12148	7302602.90579	0.00000
29	BSWD	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
30	BTPN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
31	BVIC	0.00000	0.00000	0.00000	1351842.76581	0.00000
32	DNAR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
33	INPC	0.00000	878051.95774	0.00000	1135472.99799	567830.47593

34	MAYA	0.00000	0.00000	0.00000	34681893.5749 1	0.00000
35	MCO R	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	113827.24451
36	MEG A	0.00000	1010862.6189 4	2753396.3308 2	47575490.9924 5	0.00000
37	NISP	0.00000	91719.05988	2677474.0866 3	0.00000	0.00000
38	NOBU	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
39	PNBN	0.00000	716192.38673	0.00000	0.00000	117145.85066
40	SDRA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

2018

DM U No.	DMU Name	Input Slacks			Output Slacks	
		<i>simpanan</i>	<i>aset tetap</i>	<i>bo</i>	<i>total kredit</i>	<i>po</i>
1	AGRO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	AGRS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	ARTO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
4	BABP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
5	BACA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
6	BBCA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
7	BBHI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
8	BBKP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	3565034.1982 6
9	BBM D	0.00000	63633.09431	1116712.8712 3	6266035.11987	0.00000
10	BBNI	0.00000	3899278.8743 9	0.00000	0.00000	2866327.4023 7
11	BBRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
12	BBTN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
13	BBYB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	23975.77436
14	BCIC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
15	BDM N	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
16	BEKS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	16256.10961
17	BGTG	0.00000	0.00000	163745.61831	0.00000	0.00000
18	BINA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
19	BJBR	3991810.50773	0.00000	0.00000	0.00000	2394514.7343 7
20	BJTM	3722437.47733	0.00000	664512.38868	0.00000	0.00000
21	BKSW	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
22	BMAS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
23	BMRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
24	BNBA	0.00000	0.00000	0.00000	31803.42237	0.00000

25	BNGA	0.00000	556704.73217	5254799.7923 3	0.00000	4036573.4174 8
26	BNII	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
27	BNLI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
28	BSIM	0.00000	0.00000	0.00000	2194732.84006	0.00000
29	BSWD	0.00000	0.00000	90288.65119	0.00000	16650.17358
30	BTPN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
31	BVIC	0.00000	0.00000	0.00000	1792013.36564	0.00000
32	DNAR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
33	INPC	0.00000	919573.10616	0.00000	18605565.1547 7	626755.12327
34	MAYA	3295147.40007	0.00000	2178494.3793 4	0.00000	1359573.8459 9
35	MCO R	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	311545.74002
36	MEG A	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
37	NISP	840415.47794	0.00000	5502860.1158 6	0.00000	388405.38089
38	NOBU	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
39	PNBS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
40	SDRA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

2019

DM U No.	DMU Name	Input Slacks			Output Slacks	
		simpanan	aset tetap	bo	total kredit	po
1	AGRO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	AGRS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	ARTO	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
4	BABP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
5	BACA	0.00000	0.00000	0.00000	1928365.69434	150349.36723
6	BBCA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
7	BBHI	0.00000	0.00000	50983.75051	784708.60370	0.00000
8	BBKP	0.00000	128215.63922	0.00000	18139582.9378 4	713457.67364
9	BBM D	0.00000	0.00000	40891.11543	1187392.23698	0.00000
10	BBNI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
11	BBRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
12	BBTN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
13	BBYB	0.00000	0.00000	28184.43445	0.00000	0.00000
14	BCIC	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
15	BDM N	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

16	BEKS	0.00000	0.00000	24248.22230	0.00000	160911.27824
17	BGTG	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
18	BINA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
19	BJBR	2443082.39273	0.00000	3600786.6238 6	0.00000	2676501.7396 9
20	BJTM	6979009.00295	0.00000	668181.25204	0.00000	0.00000
21	BKSW	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
22	BMAS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
23	BMRI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
24	BNBA	0.00000	0.00000	0.00000	236797.55808	1060.41883
25	BNGA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
26	BNII	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
27	BNLI	10043294.0884 6	0.00000	0.00000	0.00000	842448.03103
28	BSIM	0.00000	0.00000	0.00000	13016115.9623 3	0.00000
29	BSWD	0.00000	0.00000	21450.51925	389163.90690	0.00000
30	BTPN	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
31	BVIC	0.00000	0.00000	0.00000	4687713.53026	358738.84967
32	DNAR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
33	INPC	0.00000	587159.07524	0.00000	1395464.07382	390346.79820
34	MAYA	2582551.89967	0.00000	33598.03004	0.00000	1109842.4192 1
35	MCO R	0.00000	0.00000	84168.24962	0.00000	185170.41075
36	MEG A	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
37	NISP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
38	NOBU	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
39	PNBN	0.00000	2124234.9692 1	1165915.8422 8	0.00000	1221292.5184 9
40	SDRA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

Lampiran 4. Nilai Efficient Input-Output Target

2017

		Efficient Input Target			Efficient Output Target	
		simpanan	aset tetap	bo	total kredit	po
1	AGRO	707144.06332	149351.05828	1411548.66043	7939829.00000	199201.00000
2	AGRS	333119.00000	24647.00000	370936.00000	2875315.00000	13484.00000
3	ARTO	13195.00000	68817.00000	121140.00000	461432.00000	0.00000
4	BABP	2129498.00000	54151.00000	1133208.00000	7941795.00000	178173.00000
5	BACA	667734.09309	118287.37183	1159050.00000	6636940.00000	223568.00000
6	BBCA	51307744.00000	16990835.00000	33725682.00000	403391221.00000	27792856.00000
7	BBHI	169814.53594	21626.11151	241744.88807	1379143.00000	22533.74539
8	BBKP	6688585.65919	1894623.53230	15608011.17707	70966849.00000	6805640.53843
9	BBMD	353102.00000	412887.00000	872024.00000	6172770.00000	325169.00000
10	BBNI	44829311.00000	21972223.00000	32990220.00000	376594527.00000	24192015.00000
11	BBRI	103354778.00000	24515059.00000	63274793.00000	621286679.00000	51177654.00000
12	BBTN	18588032.00000	4659379.00000	14361878.00000	162330347.00000	4635054.00000
13	BBYB	210412.00000	214585.00000	1306363.00000	906652.00000	469379.00000
14	BCIC	447696.00000	220045.00000	1899653.00000	10397406.00000	0.00000
15	BDMN	8202011.00000	2505583.00000	20413037.00000	91888516.00000	9005681.00000
16	BEKS	494410.00000	47302.00000	868818.00000	3142761.00000	0.00000
17	BGTG	228313.94176	39061.22919	404443.90814	2167622.00000	72745.00000
18	BINA	202628.00000	3533.00000	225017.00000	1356478.00000	29073.00000
19	BJBR	6094530.42728	1654807.49481	13721924.92452	62754600.00000	5942072.63629
20	BJTM	3606002.53871	650205.79220	5821012.70690	28353067.00000	2324542.32478
21	BKSW	2281334.00000	144762.00000	3110865.00000	17551188.00000	0.00000
22	BMAS	181487.00000	271967.00000	473197.00000	4183363.00000	133167.00000
23	BMRI	96523702.00000	35663290.00000	56152717.00000	56551643.00000	37899152.00000
24	BNBA	247502.54626	257622.94073	636528.00000	5238287.15385	159632.08653
25	BNGA	7686035.00000	5269347.00000	16663517.00000	173587691.00000	5138055.00000
26	BNII	5023929.00000	2545082.00000	13065119.00000	108002377.00000	4689036.00000
27	BNLI	10116219.00000	2554424.00000	25301383.00000	94782664.00000	0.00000
28	BSIM	2122395.79833	622201.65841	3525656.12148	26413733.90579	1173817.00000
29	BSWD	127413.00000	141921.00000	313353.00000	2191948.00000	0.00000
30	BTPN	8453622.00000	1632265.00000	11695452.00000	63247619.00000	3219658.00000
31	BVIC	1050716.43872	398202.89046	2389054.00000	15612689.76581	398720.00000
32	DNAR	321924.00000	118954.00000	180384.00000	1332359.00000	20241.00000
33	INPC	879414.42954	599584.61710	2288035.00000	19146502.99799	789791.47593
34	MAYA	2913163.78258	664541.29203	5031298.00000	34728567.57491	1080745.00000
35	MCOR	523959.27962	222006.54869	1007901.00000	8229739.00000	218274.24451
36	MEGA	3525437.08970	1841667.39252	9168553.33082	75875620.99245	3279224.00000
37	NISP	4170960.36412	2236927.00428	10639204.08663	90247652.00000	3757967.00000

38	NOBU	1911215.00000	65051.00000	534657.00000	3976562.00000	56544.00000
39	PNBN	5556908.08620	3204818.84380	13527882.00000	121792983.00000	4619588.85066
40	SDRA	793339.00000	355551.00000	1593844.00000	16260828.00000	647924.00000

2018

DMU No.	DMU Name	Efficient Input Target			Efficient Output Target	
		simpanan	aset tetap	bo	total kredit	po
1	AGRO	664101.39177	120806.62240	989332.00000	10981623.00000	231811.00000
2	AGRS	353167.00000	21471.00000	365817.00000	1797203.00000	5331.00000
3	ARTO	12671.00000	66877.00000	102124.00000	446049.00000	58.00000
4	BABP	1239641.00000	55113.00000	2053946.00000	6783806.00000	0.00000
5	BACA	2582118.00000	328164.00000	1200491.00000	71153830.00000	183576.00000
6	BBCA	35723971.00000	16868949.00000	37131786.00000	454264956.00000	32124573.00000
7	BBHI	223184.00000	32682.00000	212921.00000	0.00000	30162.00000
8	BBKP	4526262.49608	1217679.96561	9455467.00000	70479820.00000	4454026.19826
9	BBMD	330628.57988	264193.78240	1910379.87123	12914098.11987	473555.00000
10	BBNI	35564856.03489	16290847.20912	37103443.00000	441313566.00000	31596014.40237
11	BBRI	79903469.00000	24746306.00000	68335453.00000	689559288.00000	55896901.00000
12	BBTN	25718740.00000	4837319.00000	16101209.00000	196634594.00000	5497834.00000
13	BBYB	346285.88525	59700.77952	610388.00000	3913394.00000	58106.77436
14	BCIC	181457.00000	223484.00000	1569841.00000	11281861.00000	295165.00000
15	BDMN	7745299.00000	2287700.00000	18837086.00000	94045506.00000	9340546.00000
16	BEKS	561614.80602	40819.12124	687566.00000	4985699.00000	16256.10961
17	BGTG	418914.75613	49558.38870	487647.61831	2884556.00000	114776.00000
18	BINA	436179.00000	8932.00000	232584.00000	1429038.00000	32895.00000
19	BJBR	5037179.53231	1306799.20389	10665170.00000	70454374.00000	4973390.73437
20	BJTM	2265858.95107	532107.71680	4282565.38868	30360407.00000	2013993.00000
21	BKSW	2480989.00000	151526.00000	3106421.00000	13542749.00000	0.00000
22	BMAS	122114.00000	444087.00000	442592.00000	4522409.00000	130407.00000
23	BMRI	98869366.00000	36618753.00000	62188120.00000	678292520.00000	49451392.00000
24	BNBA	365962.94301	309616.20002	556813.00000	4514867.42237	149244.00000
25	BNGA	16624461.96161	6806930.25199	20824255.79233	181405722.00000	10721571.41748
26	BNII	5104859.00000	2631348.00000	15030641.00000	111809451.00000	5296893.00000
27	BNLI	8234581.00000	2460534.00000	10475875.00000	90020985.00000	5127553.00000
28	BSIM	1519022.47170	536384.68262	3239124.00000	20559294.84006	947324.00000
29	BSWD	601207.61052	120537.60945	347479.65119	2101750.00000	16650.17358
30	BTPN	10002725.00000	1660120.00000	12537173.00000	65306817.00000	2447963.00000
31	BVIC	1740211.59382	320093.42957	2571234.00000	17623277.36564	554676.00000
32	DNAR	423439.00000	121199.00000	189992.00000	1383358.00000	14847.00000
33	INPC	785649.93239	735357.42765	2385235.00000	18809475.15477	818411.12327

34	MAYA	3625878.80321	1233562.42771	8309391.37934	56420081.00000	2311226.84599
35	MCOR	694395.22346	311990.39301	1045496.00000	10109907.00000	421587.74002
36	MEGA	8206918.00000	5495990.00000	0.00000	35237814.00000	12032773.00000
37	NISP	4847999.56645	2388589.90824	13863339.11586	102189794.00000	4778362.38089
38	NOBU	2584442.00000	61270.00000	610419.00000	4864202.00000	85562.00000
39	PNBS	1229458.00000	95225.00000	1776869.00000	0.00000	0.00000
40	SDRA	1072505.00000	366474.00000	1639732.00000	18649664.00000	825738.00000

2019

DMU No.	DMU Name	Efficient Input Target			Efficient Output Target	
		simpanan	aset tetap	bo	total kredit	po
1	AGRO	1808899.00000	26096.00000	1024770.00000	13265714.00000	30539.00000
2	AGRS	214465.00000	20858.00000	272707.00000	2811689.00000	0.00000
3	ARTO	17233.00000	65369.00000	35366.00000	407921.00000	0.00000
4	BABP	611957.00000	47468.00000	800172.00000	7324239.00000	324944.00000
5	BACA	892198.47755	63143.91936	982614.00000	9383812.69434	336176.36723
6	BBCA	14712333.00000	16715097.00000	29195092.00000	501960505.00000	25441759.00000
7	BBHI	189004.40439	26603.90620	242068.75051	2501387.60370	0.00000
8	BBKP	2357404.71438	2005980.56115	6446402.00000	82858043.93784	1641777.67364
9	BBMD	268417.23209	226173.37992	599924.11543	8074132.23698	359365.00000
10	BBNI	53368291.00000	26126508.00000	52149230.00000	497886888.00000	37209415.00000
11	BBRI	114439676.00000	26914859.00000	35158998.00000	804673435.00000	28662834.00000
12	BBTN	5941300.00000	4914070.00000	14562107.00000	196897099.00000	4275334.00000
13	BBYB	169578.42696	58562.73186	404300.43445	3906623.00000	84937.00000
14	BCIC	123179.00000	193057.00000	1387014.00000	11765289.00000	0.00000
15	BDMN	5740335.00000	1891476.00000	13916748.00000	95349874.00000	6566498.00000
16	BEKS	405619.30993	44754.50932	603271.22230	5603648.00000	160911.27824
17	BGTG	104092.00000	53558.00000	266484.00000	2781612.00000	84779.00000
18	BINA	637158.00000	5257.00000	200598.00000	1579919.00000	12326.00000
19	BJBR	4922101.99921	1503242.41944	11233595.62386	78266048.00000	5206196.73969
20	BJTM	2095534.35285	577999.98629	4576320.25204	32694687.00000	2119242.00000
21	BKSW	1372898.00000	130404.00000	1289419.00000	11715917.00000	0.00000
22	BMAS	179076.00000	438190.00000	344437.00000	4537428.00000	77611.00000
23	BMRI	49864610.00000	38442696.00000	85101325.00000	767761095.00000	61577862.00000
24	BNBA	301169.35291	319132.01547	424346.00000	4919250.55808	106265.41883
25	BNGA	10576117.00000	5162291.00000	14493569.00000	174407607.00000	6565765.00000
26	BNII	2432752.00000	2558547.00000	10456553.00000	116690933.00000	3586036.00000
27	BNLI	2565520.45349	2139459.38043	8987152.00000	98140977.00000	3000974.03103
28	BSIM	1324881.15373	529636.82661	2393033.00000	28857478.96233	760028.00000

29	BSWD	434633.73611	120535.16748	230785.51925	2695364.90690	58003.00000
30	BTPN	13588039.00000	1786727.00000	11649214.00000	67608234.00000	3679245.00000
31	BVIC	733724.28416	514732.22561	1894108.00000	20757840.53026	604224.84967
32	DNAR	357022.00000	106380.00000	144285.00000	1240994.00000	10152.00000
33	INPC	464563.01614	706788.67748	1625401.00000	18744603.07382	522044.79820
34	MAYA	1629936.85520	1277039.91388	5136360.03004	61619353.00000	1917629.41921
35	MCOR	450124.54856	401616.28526	977366.24962	10928462.00000	298366.41075
36	MEGA	1610853.00000	5452353.00000	5085303.00000	39785826.00000	2751282.00000
37	NISP	6330723.00000	2799661.00000	10145872.00000	113490896.00000	4897295.00000
38	NOBU	1420542.00000	65967.00000	584435.00000	6149497.00000	123268.00000
39	PNBN	3671960.87086	3496059.41548	12406728.84228	133700849.00000	5101135.51849
40	SDRA	1050327.00000	351828.00000	1295331.00000	21859228.00000	713087.00000



Lampiran 5. Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Yahsa Choldani
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Januari 1993
 Alamat Asal : Jl. Seruni No 5, RT.01 RW.05, Desa Watugede,
 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
 Alamat di Malang : Jl. Seruni No 5, RT.01 RW.05, Desa Watugede,
 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
 No HP : 081335096625
 E-Mail : yahsa.choldani@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2006 : SD Negeri 02 Desa Watugede
 2006-2009 : SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari
 2009-2012 : SMA Islam Kota Malang
 2013-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan
 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
 2013-2014 : Perkuliahan Khusus Bahasa Arab UIN Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Malang
 2016 : Praktek Kerja Lapangan di Bank Bukopin Kota Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Sie Humas Kepanitiaan Olimpiade Akuntansi HMJ Akuntansi UIN Malang Tahun 2015

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Program MYOB Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2016
- Peserta Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2017

Malang, 17 Desember 2020

Yahsa Choldani

Lampiran 6. Lembar Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Yahsa Choldani
 NIM/Jurusan : 13520098/Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak.
 Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan Efisiensi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

N0	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	17 Januari 2020	Penyerahan surat rekomendasi dosen pembing	1.
2	5 Mei 2020	Konsultasi proposal skripsi	2.
3	28 Juli 2020	Konsultasi revisi proposal skripsi	3.
4	10 Agustus 2020	ACC proposal skripsi	4.
5	5 November 2020	Konsultasi BAB 4 dan 5	5.
6	10 Desember 2020	Konsultasi revisi BAB 4 dan 5	6.
7	17 Desember 2020	ACC skripsi keseluruhan	7.

Malang, 17 Desember 2020

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 20081 2 005